

STUDI EVALUATIF IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI KEMANUSIAAN PADA ANAK USIA DINI DI PAUD SAI PREMA KUMARA DENPASAR

A.A. Istri Mas Wulandari, Nyoman Natajaya, I Gusti Ketut Arya Sunu

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: (mas.wulandari, nyoman.natajaya, arya.sunu) @pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat efektivitas implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada anak usia dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar ditinjau dari komponen konteks, input, proses dan produk. Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 50 responden. Data dianalisis menggunakan analisis kuadran Glickman. Hasil penelitian menunjukkan tingkat efektivitas komponen konteks 96,86 dengan kriteria sangat efektif, efektivitas komponen input 247,26 dengan kriteria sangat efektif, efektivitas komponen proses 100,86 dengan kriteria sangat efektif dan efektivitas komponen produk 59,38 dengan kriteria sangat efektif. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kemausiaan Pada Anak Usia Dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar dikategorikan sangat efektif.

Kata Kunci: model evaluasi CIPP, implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini, efektivitas

ABSTRACT

This study aimed at describing the effectiveness of character education implementation based on human values for early childhood at PAUD Sai Prema Kumara Denpasar, in terms of the context, input, process and product component. This study belongs to the evaluative study with the CIPP evaluation model. All variables were measured by using a questionnaire. This study selected by using *purposive sampling* with represented 50 respondents. All datas analyzed by using Glickman's quadrant. The results based on the calculation of the mean scores of an effectiveness showed that the effectiveness of the context component was 96,86 with the very effective criterion, the effectiveness of the input component was 247,26 with the very effective criterion, the effectiveness of the process component was 100,86 with the very effective criterion, and the effectiveness of the product component was 59,38 with the very effective criterion. An interpretation of the result showed that the effectiveness of character education implementation based on human values for early childhood at PAUD Sai Prema Kumara Denpasar fell into the very effective category.

Keywords : CIPP evaluation model, character education implementation for early childhood, effectiveness

PENDAHULUAN

Pendidikan dewasa ini lebih berorientasi untuk menghasilkan siswa yang hebat dan terkenal, tetapi kurang memperhatikan aspek nilai/sikap sebagai pondasi karakter yang kokoh pada siswa. Karenanya, banyak siswa yang hebat dengan prestasi akademik yang luar biasa namun rapuh secara mental. Mereka tidak mampu membedakan mana yang benar dan salah pada suatu persoalan, menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi atau bagaimana menggunakan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah secara positif di dalam kehidupan sehari-hari. Dunia pendidikan telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara simultan dan seimbang.

Salah satu pendidikan yang sangat penting saat ini adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah pendidikan sejatinya melalui pemahaman konsep, aplikasi dan refleksi, serta penyaturagaan hakikat diri sebagai manusia cerdas dan otonom yang mampu untuk berbuat yang terbaik untuk diri sendiri, lingkungan, bangsa dan agama. Pendidikan karakter menjadikan dirinya sendiri dalam keserasian dengan orang lain, lingkungan dan masa depan bangsa. Semua komponen harus saling bergandengan tangan untuk dapat mewujudkannya.

Mutu pendidikan menjadi syarat mutlak untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas suatu bangsa dalam menghadapi persaingan global. Kualitas hidup dan produktivitas warga Negara tidak akan berarti tanpa adanya sikap berdasarkan karakter nilai-nilai universal yang diakui dunia global. Salah satu karakter nilai-nilai universal adalah nilai-nilai kemanusiaan. Untuk itulah tujuan Negara Indonesia sebagai suatu bangsa beradab dengan telah menyiapkan syarat mutlak karakter warga negara yang dipandang sangat penting yakni dalam bidang sistem pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan

pendidikan tercantum pada Bab II pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan karakter (*Character Education*) merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah dan masyarakat. Dalam dunia sekolah, pelaksanaan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab terbesar yang terletak pada pundak guru. Hal itu dikarenakan gurulah sebagai sentra dari kegiatan pendidikan sekolah, terlebih pada pendidikan anak usia dini yang diberikan pada anak usia 0–6 tahun.

Pada usia ini (0-6 tahun) adalah usia terpenting anak sehingga diharapkan guru TK (PAUD) benar-benar mampu mengembangkan secara optimal agar terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Karena pada usia inilah otak anak berkembang hingga 80%. Pada usia tersebut anak dengan mudah dapat menerima dan menyerap berbagai macam informasi, tidak melihat baik dan buruk, atau benar dan salah. Itulah masa-masa dimana perkembangan fisik, mental ataupun spiritual anak akan mulai terbentuk. Sedemikian pesat dan pentingnya perkembangan yang terjadi pada masa-masa awal kehidupan anak tersebut sehingga masa itu dikatakan sebagai masa emas (*golden age*).

Masa emas (*golden age*) ini hanya terjadi satu kali dalam kehidupan dan tidak dapat ditangguhkan pada periode berikutnya. Inilah yang menyebabkan masa emas anak sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena itu, anak harus dipersiapkan dengan cara dibina dan dikembangkan agar berkembang dengan optimal. Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral,

dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Pendidikan anak usia dini atau disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan hak anak, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Salah satu implementasi dari hak ini, setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, serta berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pengembangan dan pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Rachma, 2007). Lebih lanjut menurut Hurlock (Yusuf, 2007) mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa) baik dalam berpikir, bersikap maupun berperilaku. Sekolah sebagai tempat kedua dan substitusi keluarga, sedangkan guru substitusi orang tua. Pendidikan karakter di dalam kurikulum sekolah dengan lingkungan pembelajaran yang kondusif menjadikan kekuatan yang harus diberikan kepada siswa sejak dini sebagai wadah pembentukan perilaku. Hal ini sejalan dengan pemikiran Campbell (2005) bahwa

pengaruh-pengaruh lingkungan dipandang relevan dalam pembentukan perilaku siswa.

Anak usia dini adalah sosok individu yang memegang peranan penting dalam berbagai usaha yang berkaitan dengan pengembangan program pendidikan anak usia dini. Anak usia dini memiliki kepribadian yang unik. Kepribadian ini ditandai dengan ciri-ciri dan sifat bawaan serta latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Oleh karena itu pendidik anak usia dini perlu dipersiapkan untuk mampu menghadapi berbagai masalah anak yang terkait dengan masalah psikologis, fisiologis, psikososial, bahasa dan komunikasi, kognitif, dan kreativitas.

Besarnya pengaruh lingkungan sekolah dalam membentuk karakter anak tersebut perlu menjadi perhatian. Berbagai pihak mengkritik sistem pendidikan karena dinilai terlalu menonjolkan kognitif tetapi kurang memperhatikan aspek afektif dan moral. Guru-guru di lembaga PAUD pun demikian. Tujuan pendidikan di TK/PAUD adalah untuk mendidik karakter anak dan mempersiapkan anak-anak memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Banyak guru PAUD yang memfokuskan pada pengajaran calistung secara intensif dan kurang memperhatikan masalah aspek pengasuhan yang akan memperkaya karakter anak. Selain itu, banyak guru PAUD yang direkrut dengan modal semangat dan mengisi waktu luang, belum mendapatkan bekal yang memadai tentang pengasuhan anak usia dini.

Meningkatkan betapa pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) tersebut, maka optimalisasi pendidikan karakter usia dini kiranya menjadi hal yang wajib untuk dicapai. Dewasa ini banyak bermunculan sekolah khususnya TK/PAUD yang lebih berorientasi pada pembentukan karakter pada anak sejak dini. Salah satunya adalah PAUD Sai Prema Kumara Denpasar. Namun demikian, pada pelaksanaannya visi dan misi sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter belum terlaksana secara maksimal. Belum dilibatkannya semua komponen sekolah dalam penyusunan visi dan misi sekolah menjadi terbatasnya pemahaman baik guru

dan orang tua tentang visi dan misi sekolah itu sendiri.

Peran pemerintah yang kurang maksimal dalam memberikan pembinaan dan bimbingan mengenai kurikulum karakter, berubah-ubahnya format RKH (Rencana Kegiatan Harian), penilaian dan rangkuman membawa dampak kurangnya pemahaman guru sebagai pendidik dan pengasuh anak usia dini dalam melaksanakan program pendidikan karakter.

Selain itu, sejak didirikan pada tahun 2002, baik dari pihak pengelola atau yayasan belum pernah mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah yang bersangkutan terutama yang berkaitan dengan komponen konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*) dan produk (*product*).

Adapun evaluasi yang cocok diterapkan adalah CIPP. Evaluasi program model CIPP (*context-input-process-product*) merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di Ohio State University (1991), dimana keempat komponen dari evaluasi tersebut merupakan satu rangkaian yang utuh. Model CIPP ini dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen dan perusahaan. Model evaluatif program *CIPP* juga berhubungan dengan sistem pendidikan dan layanan sosial. Hal ini dikarenakan *CIPP* tidak terlalu dikonsentrasikan pada panduan pelaksanaan studi tertentu tetapi pada pemberian layanan evaluasi yang berkelanjutan kepada para pembuat keputusan pada suatu institusi. Ini didasarkan pada pandangan bahwa tujuan evaluasi yang paling penting adalah bukan untuk "membuktikan" namun untuk "meningkatkan". Ini merupakan suatu pandangan bahwa evaluasi harus '*witch-hunts*' atau semata-mata merupakan instrumen akuntabilitas. *CIPP* memandang evaluasi sebagai *suatu* alat yang digunakan untuk membantu membuat program berjalan secara lebih baik untuk orang-orang yang ingin mereka layani. Namun, model CIPP bukan dimaksudkan untuk mengabaikan kemungkinan bahwa

beberapa program merupakan upaya yang tidak layak untuk ditingkatkan dan oleh karena itu harus diakhiri. Dengan mempertimbangkan berakhirnya program-program yang tidak diperlukan dan tidak memiliki harapan, evaluasi juga menjalankan fungsi perbaikan dengan membantu untuk membebaskan sumber daya untuk alokasi kepada upaya yang lebih layak. Pada dasarnya, penerapan model *CIPP* dimaksudkan untuk meningkatkan pertumbuhan dan membantu kepemimpinan serta staf institusi yang bertanggung jawab guna mendapatkan dan menggunakan umpan balik secara sistematis agar unggul dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan penting, atau setidaknya, melakukan upaya terbaik yang dapat mereka lakukan dengan sumber daya yang ada.

Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti yang juga sebagai guru pengasuh di PAUD Sai Prema Kumara merasa perlu diadakannya penelitian yang berkenaan dengan efektivitas dari pelaksanaan pendidikan karakter tersebut. Tujuannya, untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada anak usia dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan menemukan solusi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program ke depannya.

Evaluasi tersebut juga akan sangat membantu pihak-pihak perencana dan pelaksana program lapangan sebagai masukan yang dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan di masa yang akan datang.

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Seberapa efektif Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kemanusiaan Pada Anak Usia Dini di PAUD Sai Prema Kumara ditinjau dari variabel konteks?
2. Seberapa efektif Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kemanusiaan Pada Anak Usia Dini di

- PAUD Sai Prema Kumara ditinjau dari variabel input?
3. Seberapa efektif Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kemanusiaan Pada Anak Usia Dini di PAUD Sai Prema Kumara ditinjau dari variabel proses?
 4. Seberapa efektif Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kemanusiaan Pada Anak Usia Dini di PAUD Sai Prema Kumara ditinjau dari variabel produk?
 5. Kendala-kendala apakah yang dihadapi dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kemanusiaan Pada Anak Usia Dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar ditinjau dari variabel konteks, input, proses dan produk?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada anak usia dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar, dengan tujuan mendiskripsikan implementasi pendidikan karakter ditinjau dari variabel konteks, input, proses dan produknya.

Dengan studi evaluasi ini dapat memberikan solusi penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada anak usia dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar dengan menemukan permasalahan yang dialami disertai solusi pemecahannya, sehingga nantinya diperoleh informasi secara luas dan komprehensif tentang implementasi pendidikan karakter di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar. Hasil evaluasi dengan model CIPP akan sangat berguna bagi pemegang kebijakan untuk mengambil suatu keputusan.

Proses pengolahan data studi evaluatif ini mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti dengan tetap mengacu pada komponen konteks, input, proses dan produk. Penerapan sebuah model perlu disesuaikan dengan tujuan dan aspek-

aspek evaluasi. Dengan demikian jika tim evaluator sudah menentukan model CIPP sebagai sistem yang akan digunakan untuk mengevaluasi suatu program, maka mau tidak mau mereka menganalisa program tersebut berdasarkan komponen-komponennya, yaitu konteks, input, proses dan produk.

Populasi dapat didefinisikan sebagai sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria tertentu, yang ditentukan peneliti (Dantes, 2012:37). Sedangkan menurut Sugiyono (2011:80) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari definisi tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau totalitas semua nilai yang menjadi obyek penelitian yang mempunyai kuantitas serta ketepatan dari peneliti.

Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa PAUD Sai Prema Kumara Denpasar tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B, Guru TK, Kepala TK/PAUD dan Yayasan/Komite.

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, missal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan responden sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (teknik sampling bertujuan) yaitu pemilihan anggota responden dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Sampel dari penelitian ini adalah orang tua siswa kelompok A yang berjumlah 18 orang dan pada kelompok B yang berjumlah 18 orang

pada tahun ajaran 2012/2013, 6 orang Guru Pendidik, 1 orang Kepala Sekolah, Yayasan sebanyak 3 orang, Komite sebanyak 4 orang. Keseluruhan sampel diatas dipilih didasarkan atas pengetahuan dan pemahaman mereka serta keikutsertaannya dalam perencanaan pengembangan pembelajaran di sekolah.

Secara metodologis, penelitian yang dilakukan termasuk pada penelitian deskriptif kuantitatif, yang menunjukkan prosedur dan proses pelaksanaan program. Dalam penelitian ini menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada anak usia dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar dengan menganalisis masing-masing faktor sesuai dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Secara kuantitatif proses evaluasi dilakukan dengan menekankan pada aspek obyektivitas, reabilitas, dan validasi pengukuran yang difokuskan pada data dalam bentuk angka-angka.

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Untuk pengumpulan data awal yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan melalui angket/kuisisioner sebagai metode utama karena semua variabel dicari datanya melalui angket/kuisisioner, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai metode pelengkap yang akan memberikan dukungan atau melengkapi data yang dikumpulkan dan diperlukan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data tentang konteks, input, proses, dan produk. Pengumpulan data tentang kegiatan pendidikan karakter dilakukan dengan kuisisioner yang akan disusun dan dikembangkan berdasarkan teori yang ada dan untuk memperkuat data yang dikumpulkan dengan kuisisioner akan ditambah dengan pengumpulan data yang ada diantaranya: wawancara dan tehnik dokumentasi. Jadi penggunaan keempat metode diatas berfungsi untuk saling melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga nantinya dapat memberikan hasil yang diharapkan.

Pengambilan data dalam penelitian ini, seluruh variabel datanya dikumpulkan

dengan instrumen kuisisioner ditambah pedoman wawancara kecuali variabel proses datanya dikumpulkan dengan instrumen observasi, dan semua dilengkapi dengan data dokumentasi.

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji pakar. Uji pakar melibatkan dua orang pakar. Uji pakar dilakukan untuk menentukan validasi isi instrumen. Setelah seluruh item instrumen valid, dilanjutkan dengan uji lapangan untuk menentukan validitas butir dan reliabilitas instrumen.

Untuk menguji validitas butir Konteks, Input, Proses, dan Produk digunakan teknik korelasi *product moment*, yaitu dengan mencari korelasi antara skor butir dengan skor totalnya. Untuk menentukan apakah suatu sistem item valid atau tidak, r_{hitung} yang ada akan dibandingkan dengan r dalam tabel *product moment*. Perhitungan berikut menggunakan *Microsof Excel* dan bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen yang digunakan sudah valid. Sedangkan untuk mencari reliabilitas instrumen Konteks, Input, Proses, dan Produk, dicari konsistensi internalnya (*internal consistency*) dengan teknik *Alpha Cronbach*.

Setelah uji lapangan selesai dilakukan, penelitian tentang efektivitas implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada anak usia dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar dapat dilakukan.

Data yang telah terkumpul, dilakukan tabulasi data berupa skor dari jawaban yang diperoleh dari kuisisioner, wawancara dan observasi. Kemudian dilakukan perhitungan rata-rata skor untuk tiap indikator, aspek dan komponen/variabel diskripsi secara kuantitatif dilakukan dengan penyajian data dalam tabel dan grafik histogram. Selanjutnya dianalisis tiap variabel yang diteliti sehingga diperoleh gambaran tentang efektivitas dari masing-masing variabel dan dikonfirmasi dengan hasil wawancara serta hasil studi observasi dan dokumentasi. Dari analisis efektivitas masing-masing variabel tersebut dapat dipergunakan untuk menyimpulkan efektivitas implementasi pendidikan

karakter berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada anak usia dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis data hasil kuesioner setelah dikonfirmasi dengan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen.
2. Menghitung rata-rata skor yang diperoleh pada tiap komponen dan mengkonversikannya dengan kategori/klasifikasi pada skala lima yang dibuat berdasar rata-rata ideal dan standar deviasi ideal. Hal ini dilakukan untuk menjawab permasalahan tentang tingkat efektivitas tiap komponen dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada anak usia dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar.
3. Mengkonfirmasi skor T dengan kriteria kuadran *Glickman* untuk setiap komponen konteks, input, proses dan produk, dengan ketentuan; apabila skor T dari variabel tersebut lebih besar atau sama dengan 50, maka variabel tersebut diberi label positif (Skor $50 \leq T$ dengan label +). Sebaliknya apabila skor T dari variabel tersebut kurang dari 50, maka variabel tersebut diberi label negatif (Skor $T < 50$ dengan label -).

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh skor T untuk tiap-tiap variabel. Selanjutnya, label dari masing-masing variabel dimasukkan ke Kuadran *Glickman* untuk mendapatkan keputusan.

Analisa kuadran yang digunakan dapat menggambarkan efektivitas implementasi pendidikan karakter. Dalam Kuadran I terdiri atas konteks positif, input positif, proses positif, dan produk positif, atau (+ + + +) maka ada dalam keadaan sangat efektif. Kuadran II terdiri atas konteks positif, input positif, proses positif, dan produk negatif, atau (+ - + -). (+ + - -), (+ - + +), dan (- + + +) maka ada dalam

keadaan efektif. Kuadran III terdiri atas konteks positif, input positif, proses negatif, dan produk negatif, atau (+ + - -), konteks positif, input negatif, proses positif, dan produk negatif, atau (+ - + -), konteks negatif, input negatif, proses positif, dan produk negatif, atau (- - + +), dan konteks negatif, input positif, proses positif, dan produk negatif, atau (- + + -) atau konteks positif, input negatif, proses negatif, dan produk negatif, atau (+ - - -), konteks negatif, input positif, proses negatif, dan produk negatif, atau (- + - -), konteks negatif, input negatif, proses positif, dan produk negatif, atau (- - + -), dan konteks negatif, input negatif, proses negatif, dan produk positif atau (- - - +), maka ada dalam keadaan cukup efektif. Kuadran IV terdiri atas konteks negatif, input negatif, proses negatif, dan produk negatif, atau (- - - -) maka ada dalam keadaan kurang efektif.

Setelah ketiga langkah di atas dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah pembahasan, penyimpulan tentang gambaran efektivitas implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada anak usia dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar, yang digali dari keberadaan komponen konteks, input, proses dan produk, serta direkomendasikan dalam rangka perbaikan implementasi pendidikan karakter di PAUD Sai Prema Kumara pada khususnya, dan di TK/PAUD lain pada umumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada anak usia dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar, dengan tujuan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter ditinjau dari variabel konteks, input, proses dan produknya.

Data yang telah didapatkan dalam kegiatan penelitian, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif. Adapun hasil dari analisis deskriptif yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 01 Rekapitulasi Deskriptif Statistik Masing-Masing Variabel

	KONTEKS	INPUT	PROSES	PRODUK
Jumlah Subjek	50	50	50	50
Rerata	96.86	247.26	100.86	59.38
Median	99	248	103.50	60.50
Modus	99	263	110	65
Std. Deviasi	9.80	18.11	8.05	5.34
Besaran	96.08	327.95	64.78	28.49
Rentangan	44	97	31	19
Skor Terendah	71	183	79	46
Skor Tertinggi	115	280	110	65
Total	4843	12363	5043	2969

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan, data variabel konteks menunjukkan skor minimum = 71, skor maksimum = 115, rentangan = 44, rata-rata = 96,86, standar deviasi = 9,8, modus = 99, dan median = 99. Variabel konteks pada umumnya termasuk kategori "sangat efektif". Secara lebih rinci dapat dideskripsikan bahwa skor variabel konteks dengan kategori "sangat efektif" sejumlah 34 orang (68%), kategori "efektif" sejumlah 15 orang (30%) dan kategori "cukup efektif" sebanyak 1 orang (2%).

Variabel input menunjukkan skor minimum = 183, skor maksimum = 280, rentangan = 97, rata-rata = 247,26, standar deviasi = 18,11, modus = 263, dan median = 248. Variabel input pada termasuk dalam kategori "Sangat Efektif". Dengan rincian, pada kategori "sangat efektif" sebanyak 44 orang (88%), pada kategori "efektif" sebanyak 5 orang (10%), dan pada kategori "cukup efektif" sebanyak 1 orang (2%).

Variabel proses menunjukkan skor minimum = 79, skor maksimum = 110, rentangan = 31, rata-rata = 100,86, standar

deviasi = 8,05, modus = 110, dan median = 103,5. Variabel proses pada umumnya termasuk kategori "Sangat Efektif". Dengan rincian pada kategori "sangat efektif" sebanyak 46 orang (92%), dan termasuk kategori "efektif" sebanyak 4 orang (8%).

Variabel produk menunjukkan skor minimum = 46, skor maksimum = 65, rentangan = 19, rata-rata = 59,38, standar deviasi = 5,34, modus = 65, dan median = 60,5. Variabel produk pada termasuk dalam kategori "Sangat Efektif". Dengan rincian, pada kategori "sangat efektif" sebanyak 47 orang (94%), dan pada kategori "efektif" sebanyak 3 orang (6%).

Untuk mengukur efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada anak usia dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar yang terkait dengan komponen konteks, input, proses dan produk, selain dilakukan analisis deskriptif kuantitatif univariat/kriteria ideal teoritik juga menggunakan analisis skor-T. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut.

Tabel 02. Hasil Analisis Variabel Konteks, Input, Proses, dan Produk Tentang Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Anak Usia Dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar

Nama Sekolah	Variabel	Arah skor-T			Keterangan
		F+	F-	Hasil	
Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Anak Usia Dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar	Konteks	28	22	+	++++ (positif, positif, positif, positif)
	Input	26	24	+	
	Proses	30	20	+	
	Produk	29	21	+	

Berdasarkan tabel 02 di atas, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada anak usia dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar sangat efektif dengan kondisi KPIH positif-positif-positif-positif (+ + + +).

Komponen Konteks

Permasalahan yang berkaitan dengan efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Anak Usia Dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar ditinjau dari komponen konteks yang terdiri dari 4 sub komponen yaitu: kondisi geografis dan jumlah penduduk sebanyak 6 butir, animo dan kebutuhan masyarakat akan Pendidikan Karakter sebanyak 4 butir, dukungan/partisipasi dan aspirasi masyarakat sebanyak 8 butir, serta kebijakan pemerintah sebanyak 5 butir, dengan menggunakan responden 50 orang, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data, komponen konteks, memperoleh skor rata-rata sebesar 96,86. Apabila nilai tersebut dikategorisasi dalam klasifikasi efektivitas, maka konteks termasuk kategori sangat efektif. Sedangkan dilihat dari arah skor - T dimana $F(+) = 28$ dan $F(-) = 22$, termasuk positif.

Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Anak Usia Dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar termasuk dalam kategori "sangat efektif", hal ini terjadi karena dari hasil penelitian pada sub komponen konteks seperti kondisi geografis dan jumlah penduduk, antusias dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan karakter pada anak usia dini, dukungan / partisipasi masyarakat, sangat mendukung pelaksanaan program Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar, sehingga program ini termasuk kategori sangat efektif.

Komponen Input

Permasalahan yang berkaitan dengan efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Anak usia Dini di PAUD Sai prema Kumara Denpasar ditinjau dari komponen

input yang terdiri dari 6 sub komponen yaitu visi dan misi sebanyak 4 butir, kurikulum sebanyak 7 butir, ketenagaan sebanyak 10 butir, peserta didik & orang tua 14 butir, sarana dan prasarana sebanyak 11 butir, dan pembiayaan sebanyak 10 butir, dengan menggunakan responden sebanyak 50 orang, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data, skor rata-rata yang diperoleh pada komponen input sebesar 247,26. Apabila nilai tersebut dikategorisasi klasifikasi efektivitas, maka komponen input termasuk kategori sangat efektif. Sedangkan dilihat dari arah skor - T dimana $F(+) = 26$ dan $F(-) = 24$, termasuk positif.

Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Anak Usia Dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar termasuk dalam kategori "sangat efektif", hal ini bisa terjadi berkat dukungan yang baik, seperti: visi dan misi, kurikulum, ketenagaan, peserta didik dan orang tua, sarana dan prasarana, serta pembiayaan dalam pelaksanaan program Pendidikan Karakter di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar. Dukungan ini menjadi salah satu sebab pelaksanaan program Pendidikan Karakter di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar menjadi sangat efektif.

Komponen Proses

Permasalahan yang berkaitan dengan efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Anak Usia Dini di Paud Sai Prema Kumara Denpasar ditinjau dari komponen proses yang terdiri dari 2 sub komponen yaitu proses pembelajaran sebanyak 12 butir dan manajemen sebanyak 10 butir, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data, skor rata-rata yang diperoleh pada komponen proses sebesar 100,86. Apabila nilai tersebut dikategorisasi dalam klasifikasi efektivitas, maka komponen proses termasuk kategori sangat efektif. Sedangkan dilihat dari arah skor - T dimana $F(+) = 30$ dan $F(-) = 20$, termasuk positif.

Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Anak Usia Dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar termasuk dalam kategori

“sangat efektif”, hal ini terjadi karena hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi hasilnya sangat mendukung dari responden. Komponen proses seperti kesesuaian metode yang digunakan, pengembangan *soft skill* dan *life skill*, penggunaan multi metode, pemilihan tema yang sesuai perkembangan dan pertumbuhan anak, kemampuan pendidik mengelola kelas, pemberian umpan balik, menciptakan pembelajaran pakem, pembelajaran empati dan kasih sayang. Di bidang manajemen seperti adanya struktur organisasi, pemahaman visi dan misi, rencana pengembangan program, administrasi program, jadwal evaluasi, buku raport, dan pemberian reward, sangat mendukung pelaksanaan program Pendidikan Karakter di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar, sehingga program ini termasuk sangat efektif.

Komponen Produk

Permasalahan yang berkaitan dengan efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Anak Usia Dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar ditinjau dari komponen produk yang terdiri dari 1 sub komponen yaitu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sebanyak 13 butir dengan menggunakan responden sebanyak 50 orang., dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data, skor rata-rata yang diperoleh pada komponen produk 59,38. Apabila nilai tersebut dikategorisasi ke dalam klasifikasi efektivitas, maka produk termasuk kategori sangat efektif. Sedangkan dilihat dari arah skor - T dimana $F(+)$ = 30 dan $F(-)$ = 20 , termasuk positif.

Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Anak Usia Dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar termasuk dalam kategori “sangat efektif”, hal ini terjadi karena hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner, maka diperoleh respon sangat mendukung dari responden. Serta didukung oleh data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan

observasi. Komponen produk seperti pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yaitu penguasaan enam bidang pengembangan yaitu pengembangan pembiasaan yang terdiri dari dua bidang pengembangan yaitu (a), moral dan nilai-nilai agama, (b), sosial emosional dan kemandirian. Pengembangan kemampuan dasar yang terdiri dari 4 bidang pengembangan antara lain (c), Berbahasa, (c), Kognitif, (d), Fisik-motorik, dan (d), Seni dan pembentukan karakter yang berdasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan seperti: anak mampu menolong dan mengurus dirinya sendiri, mengasihi dan menyayangi semua makhluk ciptaan Tuhan, mampu menghargai orang lain yang berbeda dengan dirinya, mempunyai sikap dan keinginan untuk selalu menolong, mampu menghormati dan bersikap yang baik kepada orang yang lebih tua dan ada respon positif dari orang tua maupun guru terhadap perkembangan anak pada jenjang sapendidikan selanjutnya sangat mendukung program Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar, sehingga program ini termasuk sangat efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data temuan dalam penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Pada variabel konteks, secara umum efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Anak Usia Dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar tergolong sangat efektif dengan skor rata-rata sebesar 96,86 dan arah skor T positif (+)
- 2) Pada variabel Input, secara umum efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Anak Usia Dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar tergolong sangat efektif dengan skor rata-rata sebesar 247,26 dan arah skor T positif (+).
- 3) Pada variabel proses, secara umum efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di PAUD

Sai Prema Kumara Denpasar tergolong sangat efektif dengan skor rata-rata sebesar 100,86 dan arah skor T positif (+).

- 4) Pada variabel produk, secara umum efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Anak Usia Dini di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar tergolong sangat efektif dengan skor rata-rata sebesar 59,38 dan arah skor T positif (+).

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut.

- 1) Kepada Guru/pendidik hendaknya mempersiapkan diri dan rencana kegiatan harian lebih matang lagi sehingga didalam melaksanakan proses pembelajaran guru/pendidik bisa lebih fokus dengan perkembangan dan pertumbuhan tiap anak didik khususnya perkembangan karakter mereka sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi setiap peserta didik.
- 2) Kepada pihak pengelola (Yayasan dan Kepala TK) hendaknya lebih memperhatikan pemberian reward sebagai motivasi dalam meraih prestasi bagi pendidik dan peserta didik.
- 3) Kepada pemerintah pusat maupun daerah hendaknya diadakan kebijakan lintas sektoral, dalam hal ini Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga untuk mengupayakan koordinasi dengan dinas-dinas terkait lainnya seperti Dinas Kebudayaan, Dinas Agama dan Dinas Kesehatan, untuk lebih meningkatkan peranannya dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan anak usia dini melalui program pendidikan karakter khususnya di PAUD Sai Prema Kumara Denpasar, sehingga program ini bisa menjadi lebih efektif di masa-masa yang akan datang.

Campbell. 2005. *Behavior Problems in Preschool Children A Review of Recent Research Journal of Child Psychology and Psyciaty Vol.36, No.1.*

Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: CV. Andi Offset

Meli Sudiathi, Ni Made. 2011. *Studi Evaluatif Efektivitas Pelaksanaan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Badung Tahun 2011.* Tesis Program Studi Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

Rachma, Dewi. 2007. "PAUD Berbasis Keluarga untuk Pengembangan Karakter Anak". Makalah Seminar Nasional Partisipasi Keluarga dalam PAUD, UNY, Yogyakarta.

Stufflebeam L, Daniel cs (1991). *Evaluation Models, viewpoint on Educational and Human Services Evaluation :* Kluwer-Nijhoff Publishing- Boston.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: AFABETA cv.

UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional.

UU No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Yusuf, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

DAFTAR RUJUKAN